

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI INDUSTRI KERAJINAN MARMER DI KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Krisma Prasetyo

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, bonex100@gmail.com

Dra. Sulistinah, M.Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terkenal dengan industri kerajinan marmer, salah satunya berpusat di Kecamatan Campurdarat. Sejak tahun 2012 hasil dari produksinya menurun hingga sekarang, sehingga sangat disayangkan mengingat industri ini sudah menjadi ciri khas dari Kabupaten Tulungagung dan keberadaannya mampu bertahan sampai sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, serta mengkaji orientasi lokasi industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dengan konsep teori lokasi industri Weber.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung yang tersebar di 6 desa yaitu sebanyak 46 pengusaha. Subyek penelitian kurang dari 100, yaitu 46 pengusaha menjadikan keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian. Dan untuk menentukan responden, peneliti menggunakan teknik random sampling atau sampel secara acak. Pengambilan data kepada responden dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif prosentase.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif prosentase. Penggunaan teknik tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor eksistensi industri kerajinan marmer untuk bahan baku dan tenaga kerja berasal dari dalam Kecamatan Campurdarat, dan untuk faktor modal sebagian besar berasal dari modal pribadi. Luas jangkauan pemasaran mencapai luar kecamatan dengan teknik pemasaran dijual secara langsung ke konsumen. Analisis lokasi industri dengan menggunakan teori Weber dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut bahan baku lebih mahal dari pada biaya pemasaran dalam sekali produksi per bulan. Sehingga lokasi optimum industri dipilih berdekatan dengan bahan baku atau berorientasi pada bahan baku.

Kata Kunci : *Eksistensi, Industri, Kerajinan Marmer*

Abstract

Tulungagung regency is one of the regency that is famous for the marble handicraft industry, which is centered in the Campurdarat District. Since the year 2012 the result of production have been declining until now, so it is very unfortunate to the industry, because this industry become the hallmark of Tulungagung regency and existence is able to survive until now. The aim of this study is to find out the factors that affect the existence of marble handicrafts industry in Campurdarat district Tulungagung regency, and studying the orientation of location marble handicraft industry in district Campurdarat on Tulungagung regency with the concept of Weber industrial location theory.

The type of research is a survey research. The population of this research is all marble handicraft industry in district Campurdarat spread over six villages as many as 46 industrialist. Due to the research population is less than 100, The 46 industrialist then become the entire population of the research sample. And to determine the respondents, the researchers used random sampling. Data retrieval to the respondent by interview method and documentation. Technical analysis of the data used is descriptive quantitative percentages.

The results of the research are analyzed using quantitative descriptive percentages. With such a technique is known that factors existence marble handicraft industry for raw materials and labor force came from within the Campurdarat District. While the capital factor largely from personal capital. To achieve broad marketing reach outside districts with marketing techniques are sold directly to consumers. Industrial location analysis using Weber's theory can be concluded that the costs incurred to transport the raw materials are more expensive than the cost of marketing in one production per month. So that the optimum location adjacent to the selected industrial raw materials or raw material-oriented.

Key words: *Existence, Industrial, Craft Marble*

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat jika tidak diimbangi oleh jumlah lapangan pekerjaan yang cukup akan meningkatkan jumlah pengangguran. Perluasan lapangan kerja di desa maupun di kota sangat diperlukan. Salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah dengan pengembangan industri, baik industri besar, industri sedang, dan industri kecil, maupun industri rumah tangga yang jenisnya padat karya (labour industri) yang akan menyerap banyak tenaga kerja. Berkembangnya industri kecil dan industri rumah tangga di pedesaan menunjukkan pentingnya peranan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk melangsungkan kehidupan. Tingkat pendidikan penduduk di daerah pedesaan tergolong rendah, namun mereka yang mempunyai keterampilan khusus dan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri. Persaingan dunia kerja tidak hanya tingkat pendidikan yang diutamakan tetapi juga keterampilan khusus dari individu akan memberikan kontribusi yang lebih dalam hasil pekerjaannya.

Kegiatan industri kecil seperti home industri memang jarang menjadi sorotan pemerintah ataupun investor yang akan bergabung. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan dan ke belakang. Kedua, usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel, karena dapat menyerap tenaga kerja lokal, sumber daya lokal dan meningkatkan SDM menjadi wirausaha yang tangguh. Ketiga, usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan, karena jumlahnya tersebar baik di perkotaan dan perdesaan.

Pendirian sebuah industri baik industri besar, industri sedang, dan industri kecil, maupun industri rumah tangga akan selalu mempertimbangkan berbagai hal yang disebut faktor-faktor penentu industri untuk menentukan lokasi industri maupun menentukan jenis industri yang tepat pada suatu daerah. Salah satu industri yang menjadi produk unggulan di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Campurdarat adalah industri kerajinan marmer yang telah bertahan sampai sekarang. Hasil produksi kerajinan marmer yang dikutip dari Disperindag Kabupaten Tulungagung Tahun 2014, "Pada tahun 2012 sampai tahun 2014 hasil produksi dari kerajinan marmer mengalami penurunan sehingga hal ini sangat disayangkan".

Mengingat industri kerajinan marmer sudah menjadi ciri khas dari Kabupaten Tulungagung. Menurut Philip Kristanto (2002:156) industri kerajinan marmer ini termasuk dalam industri kecil, karena industri banyak

berkembang di pedesaan dan memiliki peralatan sederhana.

Keberlangsungan suatu industri tergantung oleh beberapa faktor, faktor yang dimaksud adalah sesuatu hal (keadaan, peristiwa, dan sebagainya) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi atau mendukung) terjadinya sesuatu (Poerwadarminta, 2002:279). Menurut Robinson dalam Daldjeoni (1992:59), faktor berdirinya suatu industri meliputi bahan baku, sumber daya tenaga, supply tenaga kerja, pasar, dan fasilitas transportasi, sedangkan dasar orientasi lokasi industri ditekankan kepada biaya transportasi yang rendah (Sumaatmadja, 1981:129). Penentuan lokasi industri dengan orientasi biaya minimum juga dikemukakan dalam teori Weber. Menurut Weber dalam Tarigan (2006:140) mendasarkan teorinya bahwa pemilihan lokasi industri didasarkan atas prinsip minimalisasi biaya. Artinya pemilihan lokasi-lokasi industri berdasarkan tempat-tempat yang mempunyai biaya yang paling minimum dari bahan mentah yang dibutuhkan, tenaga kerja serta konsumen (pasar), yang semuanya ditimbang dengan biaya transportasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, serta mengkaji orientasi lokasi industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dengan konsep teori lokasi industri Weber.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey, survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data pokok yang mewakili seluruh populasi (Singarimbun, 2008:3). Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Populasi penelitian ini adalah pengusaha industri kerajinan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat dengan jumlah sampel sebanyak 46 pengusaha kerajinan marmer. Penentuan jumlah sampel menurut Arikunto (1998:112) mengemukakan bahwa apabila subyek atau populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi untuk untuk mendapatkan gambaran umum mengenai usaha industri kerajinan marmer di wilayah penelitian secara langsung. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor yang mempengaruhi eksistensi industri menurut para pengusaha industri kerajinan marmer. Dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat tertulis yang digunakan sebagai data pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah, peneliti perlu menyajikan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan sebagai penguat data sekunder. Karakteristik responden yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah karakteristik data primer yang telah didapat dari hasil wawancara langsung dengan responden. Karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin

Penelitian ini bersifat terbuka, dimana setiap pengusaha yang memiliki usaha industri kerajinan marmer akan dijadikan responden. Berikut jumlah responden dari industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden Penelitian di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Jenis kelamin	Σ Responden	Prosentase %
Laki – laki	44	95,65
Perempuan	2	4,35
Jumlah	46	100,00

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah sebesar 44 responden atau 95,65 % . Jumlah tersebut jauh lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan yaitu sejumlah 2 responden atau 4,35 %. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari status dan peran lelaki sebagai pemimpin dalam rumah tangga.

Kelompok Umur

Setelah dilakukan wawancara, diperoleh data mengenai umur responden atau pengusaha industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Data mengenai umur responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Umur Responden Industri Kerajinan Marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Umur	Σ Responden	Prosentase %
< 30	1	2,17
30 – 34	4	8,70
35 – 39	6	13,04
40 – 44	10	21,74
45 – 49	9	19,57
50 – 54	8	17,39
55 – 59	6	13,04
> 60	2	4,35
Jumlah	46	100,00

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 2 dapat diketahui bahwa umur dari pengusaha industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat yang dijadikan sebagai responden paling banyak pada rentangan 40 – 44 tahun dengan jumlah sebesar 10 responden atau 21,74%. Sedangkan untuk rentangan umur < 30 tahun yaitu sejumlah 1 responden atau 2,17%, jumlah responden yang tidak jauh berbeda dengan rentangan umur > 60 tahun yaitu sebanyak 2 responden atau 4,35%.

Pendidikan

Tingkat pendidikan responden untuk mengetahui dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh pengusaha industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Dari hasil wawancara mengenai tingkat pendidikan dengan responden, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Responden Penelitian di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Σ Responden	Prosentase %
Tamat SMP	4	8,70
Tamat SMA	40	86,96
S1	2	4,35
Jumlah	46	100,00

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 3 dapat kita ketahui rata-rata tingkat pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah sebesar 86,96 % atau 40 responden. Jumlah ini dipengaruhi oleh minat dari masing-masing responden dan kebanyakan usaha yang dijalankan adalah secara turun temurun dari keluarganya.

Lama Usaha

Industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, berikut adalah data dari hasil wawancara dengan responden berkaitan dengan lama usaha yang telah dijalani dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4 Pengalaman Usaha Responden Penelitian di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Lama usaha	Σ Responden	Prosentase %
10 – 14	11	23,91
15 – 19	9	19,57
20 – 24	19	41,30
> 25	7	15,22
Jumlah	46	100,00

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 4 dapat kita ketahui lama usaha responden sebagai pengusaha kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung yang terbesar

adalah antara 20-24 tahun yaitu sebesar 41,30 % dengan jumlah responden sebanyak 19 orang.

Mata Pencanharian Lain

Hasil wawancara langsung yang dilakukan di lapangan terhadap 46 responden tidak terdapat mata pencaharian lain. Karena industri kerajinan marmer yang mereka miliki secara umum adalah sumber mata pencaharian pokok para pengusaha, dan beberapa diantaranya merupakan usaha turun temurun yang diwariskan dari keluarganya.

Bahan Baku

Bahan baku dalam suatu industri merupakan faktor penting yang menentukan di dalam proses produksi suatu industry. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait bahan baku mengenai jumlah, asal, biaya dan cara memperoleh bahan baku untuk keberlangsungan suatu industri.

Asal Bahan Baku

Proses produksi dalam kerajinan marmer, pengusaha memperoleh bahan baku dari daerah perbukitan yang terdapat batuan kapur, berikut tabel 5 asal bahan baku

Tabel 5 Asal Bahan Baku Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Asal Bahan Baku	Σ Responden	Prosentase %
Dari Dalam Kecamatan	40	86,96
Dari Luar Kecamatan	6	13,04
Jumlah	46	100,00

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 5 dapat diketahui bahwa asal bahan baku yang digunakan responden yang terbanyak adalah berasal dari dalam Kecamatan sebanyak 40 responden atau 86,96% sedangkan yang paling sedikit adalah berasal dari luar Kecamatan sebanyak 6 responden atau 13,04%.

Cara Memperoleh Bahan Baku

Pengusaha marmer memperoleh bahan baku utama dalam proses produksi yaitu dari membeli sendiri ke penambang, disetori penambang, menambang sendiri dan lain-lain.

Tabel 6 Cara Memperoleh Bahan Baku Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Cara Memperoleh	Σ Responden	Prosentase %
Beli Sendiri	39	84,78
Disetori	7	15,22
Jumlah	46	100,00

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 6 dapat diketahui bahwa cara responden memperoleh bahan baku utama yang terbanyak adalah dengan cara membeli sendiri ke penambang batuan kapur sebanyak 39 responden atau 84,78%, sedangkan yang paling sedikit adalah dengan cara disetori sebanyak 7 responden atau 15,22%.

Jumlah Bahan Baku

Proses produksi kerajinan marmer membutuhkan bahan baku dalam jumlah tertentu untuk memproduksi kerajinan marmer, dimana kebutuhan akan bahan baku ini sudah dipertimbangkan oleh masing-masing pengusaha antara input dan outputnya dalam sekali produksi. Berikut tabel jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk sekali produksi dalam sebulan adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Jumlah Bahan Baku Sekali Produksi Per Bulan Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Jumlah Bahan Baku(ton)	Σ Responden	Prosentase %
≤ 5	6	13,04
6 – 10	35	76,09
>10	5	10,87
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 46 pengusaha kerajinan marmer yang memperoleh bahan baku terbanyak sejumlah 35 pengusaha atau 76,09% dengan jumlah bahan baku 6-10 ton per bulan dalam sekali produksi, sedangkan yang memperoleh bahan baku paling sedikit berjumlah 5 pengusaha atau 10,87% dengan jumlah bahan baku >10 ton per bulan.

Biaya Pembelian Bahan Baku

Proses produksi kerajinan marmer membutuhkan biaya pembelian bahan baku dalam proses sekali produksi per bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Biaya Bahan Baku Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Biaya Bahan Baku (Rp)	Σ Responden	Prosentase%
< 20 juta	12	26,09
20 juta - 25 juta	17	36,96
26 juta - 30 juta	12	26,09
> 30 juta	5	10,87
Jumlah	46	100,00

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 8 dapat diketahui bahwa modal dalam membeli bahan baku yang digunakan pengusaha marmer setiap bulannya yang terbesar berjumlah antara Rp. 20.000.000 – Rp. 25.000.000 sebanyak 17 responden atau 36,96%,

sedangkan yang terkecil berjumlah > Rp. 30.000.000 sebanyak 5 responden atau 10,87%. Biaya Angkut Bahan Baku Ke Lokasi Industri

Biaya angkut atau transportasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap eksistensi industri, baik biaya transport bahan baku ke lokasi industri maupun biaya lokasi industri ke pasar. Hasil penelitian kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung diperoleh data biaya transportasi bahan baku ke lokasi industri yang tertera pada tabel 9 berikut :

Tabel 9 Biaya Transport Bahan Baku Ke Lokasi Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Biaya Transpot Bahan Baku (Rp)	Σ Responden	Prosentase %
≤ 2 juta	12	26.09
2 juta – 3 juta	17	36.96
≥ 4 juta	17	36.96
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 9 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya transportasi untuk bahan baku kerajinan marmer hampir sama. Dimana dapat dilihat biaya transportasi sebesar ≥ Rp 4.000.000 dan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 masing-masing di keluarkan oleh 17 responden atau sebesar 36,96% dari jumlah responden, dan untuk biaya transport bahan baku dengan nominal ≤ Rp 2.000.000 dikeluarkan oleh 12 responden atau 26,09% dari jumlah responden. Perbedaan jumlah transportasi untuk bahan baku relatif kecil. Hal tersebut dikarenakan lokasi bahan baku berada dalam satu Kecamatan dengan jarak antara lokasi bahan baku dan lokasi industri relatif sama antara satu industri dengan industri lainnya. Perbedaananya terletak pada jumlah jumlah bahan baku yang dibutuhkan pada setiap industri.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu penentu berjalannya sebuah industri. Dalam penelitian ini, komponen yang diteliti kaitannya dengan tenaga kerja meliputi jumlah tenaga kerja, asal tenaga kerja, umur tenaga kerja, pendidikan tenaga kerja, dan biaya tenaga kerja. Penjelasan data mengenai tenaga kerja akan dibahas sebagai berikut :

Jumlah Tenaga Kerja

Besar atau kecilnya suatu industri pada umumnya akan terlihat dari jumlah tenaga kerjanya, industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung merupakan industri kecil. Jumlah dari tenaga kerja yang ada pada industri marmer di

Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 10 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Jumlah Tenaga Kerja	Σ Responden	Prosentase %
< 10	40	86.96
≥ 10	6	13.04
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja dari industri kerajinan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sebagian besar berada pada rentangan < 10 orang atau sebesar 86.96%. Industri tersebut tergolong sebagai industri kecil dalam hal jumlah tenaga kerja, namun industri kerajinan marmer dapat bertahan hingga sekarang ditengah zaman modern, dan masih menjadi salah satu sumber penghasilan yang menjanjikan bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Asal Tenaga Kerja

Tenaga kerja dari industri kerajinan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sebagian besar berasal dari dalam Kecamatan Campurdarat itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 46 responden atau sebesar 100% dari jumlah responden menyatakan bahwa hampir keseluruhan tenaga kerjanya berasal dari dalam Kecamatan Campurdarat. Hal tersebut menunjukkan bahwa lokasi industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dekat dengan sumber tenaga kerja.

Umur Tenaga Kerja

Umur tenaga kerja dalam bidang industri sedikit banyak akan mempengaruhi kuantitas maupun kualitas dari hasil kerja individu khususnya pada bidang industri kerajinan marmer. Hasil penelitian memperlihatkan umur rata-rata tenaga kerja yang berada di industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung berada pada kisaran umur 25 – 35 tahun.. Dari 46 responden atau 100% dari jumlah responden memberikan keterangan bahwa umur rata-rata dari tenaga kerja yang mereka miliki berada pada rentangan umur 25 – 35 tahun. Alasan para pengusaha mempekerjakan tenaga kerja pada rentangan umur tersebut adalah kemampuan dari masing-masing individu. Masa bahan baku yang diproses tidak ringan dan dalam proses produksi kerajinan marmer juga dibutuhkan tenaga yang keras untuk mengubah bahan baku menjadi hasil kerajinan. Alasan tersebut melatarbelakangi para

pengusaha atau responden mempekerjakan tenaga kerja dengan rentangan umur 25 – 35 tahun.

Pendidikan Tenaga Kerja

Tingkat pendidikan tenaga kerja diperlukan untuk mengetahui rata-rata jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh tenaga kerja industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Dari hasil wawancara dengan responden diperoleh data bahwa seluruh jumlah responden yaitu sejumlah 46 atau 100% dari responden menyatakan bahwa rata-rata tenaga kerja yang berada di usahanya telah menamatkan pendidikan pada jenjang SMA. Beberapa pekerja mungkin ada satu atau dua orang yang tamat SMP, namun jika dalam suatu usaha terdapat lima pekerja dan hanya satu pekerja yang tamat SMP maka rata-rata jenjang pendidikan tenaga kerja yaitu tetap saja SMA.

Biaya Tenaga Kerja

Hasil wawancara dengan responden, untuk biaya tenaga kerja industri kerajinan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11 Biaya Tenaga Kerja Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Biaya Tenaga Kerja	Σ Responden	Prosentase %
< Rp 18.000.000	40	86.96
≥ Rp 18.000.000	6	13.04
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan responden terbanyak senilai < Rp 18.000.000 yaitu 40 responden atau sebesar 86,96% dari jumlah responden. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja ≥ Rp 18.000.000 dikeluarkan oleh 6 responden atau sebesar 13,04%.

Modal

Modal merupakan salah satu penunjang dari berdiri dan berlangsungnya suatu industri, karena didalam pendirian dan berlangsungnya suatu industri masing-masing faktor akan saling mendukung dan mempengaruhi. Beberapa komponen dari faktor modal yang peneliti masukkan ke dalam kuisioner meliputi jumlah modal awal, asal modal, dan rata-rata biaya produksi. Berikut bahasan dari komponen modal dari hasil penelitian.

Jumlah Modal Awal

Jumlah modal awal merupakan jumlah kisaran modal yang dibutuhkan oleh pengusaha industri kerajinan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Berikut data mengenai jumlah modal awal yang digunakan oleh pengusaha kerajinan

marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dalam mengawali industrinya :

Tabel 12 Jumlah Modal Awal Dalam Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Jumlah modal	Σ Responden	Prosentase %
≤ Rp50.000.000	39	84.78
>Rp50.000.000	7	15.21
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 12 dapat dilihat bahwa jumlah modal terbesar senilai ≤ Rp 50.000.000 dimiliki oleh sejumlah 39 responden atau 84,78% dari jumlah keseluruhan responden, sedangkan modal sebesar ≥ Rp 50.000.000 dimiliki oleh sejumlah 7 responden atau 15,21% dari jumlah seluruh responden. Jumlah modal yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah rata-rata perkiraan modal dari responden dari hasil wawancara langsung di lokasi penelitian.

Asal Modal

Asal modal adalah sumber modal awal maupun modal tambahan pada saat berlangsungnya proses produksi di industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13 Asal Modal Yang Digunakan Dalam Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Asal Modal	Σ Responden	Prosentase %
Tabungan Sendiri	40	86.96
Pinjaman Bank	6	13.04
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 13 dapat diketahui bahwa pengusaha kerajinan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sebagian besar menggunakan tabungan sendiri sebagai modal dari usahanya. Sebanyak 40 responden atau 86,96% dari jumlah responden menggunakan tabungan sendiri sebagai modal usahanya. Sejumlah 6 responden atau sebesar 13,04% dari jumlah responden menyatakan bahwa modal dari usahanya berasal dari pinjaman bank.

Modal Yang Dikeluarkan Dalam Sekali Produksi

Modal yang dikeluarkan oleh responden merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam kegiatan produksi, mulai dari proses awal produksi hingga selesai dalam kurun waktu satu bulan. Berikut data mengenai modal yang dikeluarkan oleh pengusaha

industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung :

Tabel 14 Besar Modal Yang Dikeluarkan Dalam Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Besar Modal Keluar	ΣResponden	Prosentase%
≤ Rp50.000.000	38	82.61
> Rp50.000.000	8	17.39
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 14 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengeluarkan modalnya senilai ≤ Rp 50.000.000 sebanyak 38 responden atau sebesar 82,61% dari keseluruhan jumlah responden, sedangkan responden yang mengeluarkan modal senilai > Rp 50.000.000 sejumlah 8 responden atau 17,39% dari jumlah responden. Data di atas dapat diketahui bahwa modal yang dikeluarkan sekali produksi yang banyak dipakai responden sebesar ≤ Rp 50.000.000 hal ini tentunya dengan pertimbangan daya dukung perekonomian pengusaha marmer.

Pemasaran

Suatu industri proses pemasaran merupakan faktor penting, selain memasarkan hasil produksinya pemasaran juga bertujuan memperkenalkan hasil dan produknya ke konsumen serta menyebarluaskan daripada hasil produksi. Pemasaran disini adalah memasarkan hasil dari produksi industri kerajinan marmer. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemasaran hasil produksi mengenai teknik pemasaran, daerah pemasaran, hasil daripada pemasaran dan keterjangkauan pemasaran. Berikut data-data dan penjelasannya :

Teknik Pemasaran

Teknik pemasaran industri kerajinan marmer yang dilakukan oleh responden secara umum ada 2 cara, dengan dijual secara langsung kepada konsumen dan dijual melalui perantara atau pihak lain dengan cara memesan terlebih dahulu kepada pengusaha marmer. Berikut ini tabel teknik pemasaran kerajinan marmer :

Tabel 15 Teknik Pemasaran Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Teknik Pemasaran	ΣResponden	Prosentase%
Dijual Langsung Ke Konsumen	37	80,43
Dijual Melalui Perantara / Pemesanan	9	19,57
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 15 dapat diketahui bahwa teknik pemasaran kerajinan marmer yang banyak digunakan responden dalam usaha menyebarluaskan hasil produksinya adalah dengan cara dijual langsung ke konsumen yaitu sebanyak 37 responden atau 80,43% sedangkan sisanya yang paling sedikit dijual melalui perantara atau pihak lain dengan cara memesan terlebih dahulu produknya kepada pengusaha yaitu sebanyak 9 responden atau 19,57%. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar teknik penjualan yang dilakukan pengusaha kerajinan marmer dengan cara dijual langsung ke konsumen.

Daerah Pemasaran

Proses industri kerajinan marmer untuk daerah pemasaran adalah daerah-daerah tujuan penjualan, memamerkan, dan menyebarkan daripada hasil-hasil produksi kerajinan marmer. Hal ini secara umum daerah pemasaran kerajinan marmer ada 2 yaitu luar Kecamatan dan luar Kabupaten lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel 16 Luas Jangkauan Pemasaran Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Luas Jangkauan Pemasaran	ΣResponden	Prosentase%
Luar Kecamatan	37	80,43
Luar Kabupaten	9	19,57
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Tabel 16 dapat diketahui bahwa daerah pemasaran industri kerajinan marmer yang paling banyak adalah luar Kecamatan yaitu sebesar 37 responden atau 80,43%, sedangkan yang paling sedikit adalah luar Kabupaten yaitu sebanyak 9 responden atau 19,57%.

Biaya Transportasi Pemasaran

Biaya transportasi untuk pemasaran produk kerajinan marmer berdasarkan data dari lapangan secara umum disini mencakup dari luasan jangkauan pemasaran yang meliputi satu Kecamatan, luar Kecamatan serta luar Kabupaten. Berikut tabel biaya transportasi pemasaran yang digunakan :

Tabel 17 Biaya Transportasi Pemasaran Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Biaya Transport Pemasaran	ΣResponden	Prosentase%
< Rp 1.500.000	37	80,43
≥ Rp 1.500.000	9	19,57
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa pengusaha kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat rata-rata membutuhkan biaya sebesar < Rp 1.500.000 sebanyak 37 responden atau 80,43% untuk biaya pemasaran sekali produksi, sedangkan 9 responden atau 19,57% lainnya mengeluarkan biaya transportasi pemasaran sebesar \geq Rp 1.500.000 . dari data tersebut dapat diketahui jumlah biaya transportasi yang banyak digunakan pengusaha adalah sebesar < Rp 1.500.000 dimana lingkup dari jangkauannya meliputi satu Kecamatan dan luar Kecamatan Campurdarat, sedangkan 9 responden lain yang mengeluarkan biaya \geq Rp 1.500.000 meliputi luar Kabupaten.

Hasil Pemasaran

Hasil pemasaran disini adalah besaran biaya keseluruhan dari hasil industri kerajinan marmer yang pengusaha dapatkan dalam sekali produksi dalam sebulan mulai dari input, prosesnya, sampai outputnya. Berikut adalah tabel hasil pemasaran industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung :

Tabel 18 Hasil Pemasaran Dalam Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Hasil Pemasaran	Σ Responden	Prosentase %
\leq Rp50.000.000	35	76,09
$>$ Rp50.000.000	11	23,91
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa pengusaha yang mendapatkan hasil pemasaran antara \leq Rp 50.000.000 adalah sebanyak 35 responden atau 76,09% dan sisanya sebanyak 11 responden atau 23,91% memiliki pendapatan dari hasil pemasaran sebesar $>$ Rp 50.000.000. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penghasilan dari pemasaran yang didapatkan pengusaha industri kerajinan marmer paling banyak adalah antara \leq Rp 50.000.000 sejumlah 35 responden dari total keseluruhan responden.

Keterjangkauan Pemasaran

Keterjangkauan pemasaran kegiatan industri kerajinan marmer meliputi sarana dan prasarana serta aksesibilitas yang mendukung proses pemasaran produk, seperti alat transportasi, akses jalan, penerangan, dan fasilitas umum (pom, masjid,rest area,pasar dan lain-lain). Berdasarkan survey dan wawancara langsung yang dilakukan dilapangan dari keseluruhan total responden tidak terdapat kendala dalam hal kerjangkauan pemasaran. Semua aspek yang dibutuhkan dalam keterjangkauan pemasaran sudah terpenuhi. Sehingga mempermudah proses pemasaran yang telah dilakukan.

Lokasi

Lokasi disini adalah tempat berdirinya suatu industri kerajinan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Dilihat dari strategis atau tidaknya lokasi berdirinya industri responden berasumsi sudah strategis, tetapi dari segi ketersediaan bahan baku dan jarak bahan baku, sedangkan dari segi pemasaran dirasa kurang sempurna tetapi pengusaha sudah memiliki beberapa strategi untuk mengatasinya. Berikut ini adalah tabel jarak bahan baku ke lokasi industri :

Tabel 19 Rata-Rata Jarak Bahan Baku Ke Lokasi Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Rata-Rata Jarak Bahan Baku - Lokasi Industri	Σ Responden	Prosentase %
< 5 Km	9	19,57
≥ 5 Km	37	80,43
Jumlah	46	100,00

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa pengusaha yang menempuh jarak pengambilan bahan baku dari sumber bahan baku ke lokasi industri sejauh ≥ 5 Km adalah berjumlah 37 responden atau 80,43%. Dan sisanya sejumlah 9 responden atau 19,57% menempuh jarak < 5 Km.

Berikut ini adalah tabel jarak lokasi industri ke pemasaran :

Tabel 20 Rata-Rata Jarak Lokasi Industri Ke Daerah Pemasaran Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Rata-Rata Jarak Lokasi Industri - Daerah Pemasaran	Σ Responden	Prosentase%
< 20 Km	37	80,43
≥ 20 Km	9	19,57
Jumlah	46	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa pengusaha yang menempuh jarak antara lokasi industri ke daerah pemasaran sejauh < 20 Km adalah berjumlah 37 responden atau 80,43%, dan untuk sisanya sejumlah 9 responden atau 19,57% menempuh jarak ≥ 20 Km. Uraian data tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata jarak yang di tempuh pengusaha untuk memasarkan hasil produksinya dari lokasi industri ke daerah pemasaran adalah sejauh < 20 Km.

Berdasarkan dari 2 tabel di atas yaitu tabel 19 jarak antara lokasi industri ke bahan baku dan tabel 20 antara lokasi industri ke daerah pemasaran jika dilihat dari segi jarak tanpa mempertimbangkan aspek lain maka secara umum industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat berorientasi pada sumber bahan baku.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mendukung Eksistensi Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pengusaha kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat rata-rata memiliki umur pada rentangan 40 – 44 tahun secara umum telah menempuh pendidikan rata-rata tamat SMA sebanyak 40 pengusaha dari total keseluruhan responden. Pengalaman kerja para pengusaha pun dianggap sudah lebih dari cukup dengan rata-rata lama usaha 20-24 tahun. Usaha kerajinan marmer yang meraka jalankan merupakan usaha turun temurun, sebagian kecil ada yang merintis dari awal. Pengusaha memilih profesi ini karena di Kecamatan Campurdarat terdapat peluang usaha dengan ketersediaan sumber daya alam berupa batuan kapur terhadap usaha yang di jalankan.

Usaha kerajinan marmer ini kebanyakan dilakukan oleh laki-laki, tetapi ada juga beberapa yang perempuan. Hal tersebut dikarenakan pengaruh daripada status dan peran laki-laki dalam suatu keluarga yaitu sebagai pemimpin dalam rumah tangga.

Faktor – faktor yang mendukung eksistensi industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung meliputi faktor fisik dan nonfisik wilayah. Faktor fisik dalam industri kerajinan marmer meliputi bahan baku dan lokasi industri, dan untuk faktor non fisik meliputi tenaga kerja, modal, dan pemasaran.

Bahan baku, industri kerajinan marmer memiliki persediaan bahan baku yang sebagian besar berasal dari dalam Kecamatan Campurdarat. Bahan baku merupakan faktor penting bagi kelangsungan proses suatu industri. Terdapat 40 pengusaha yang ketersediaan bahan bakunya dipenuhi dari dalam Kecamatan Campurdarat. Para pengusaha memperolehnya dari penambang batuan kapur setempat, sedangkan penambang memperolehnya dengan ditambang secara tradisional menggunakan alat-alat sederhana. Lokasi penambangan terbanyak berada di desa Gamping Kecamatan Campurdarat, yaitu berupa bukit-bukit kapur. Pengusaha mendapatkan bahan baku dengan cara membeli sendiri dari para penambang batuan kapur dan untuk yang lainnya disetori oleh penambang.

Sekali produksi industri kerajinan marmer membutuhkan bahan baku rata-rata sebanyak 6-10 ton dengan rata-rata biaya untuk membeli bahan baku sebesar

Rp20.000.000-Rp25.000.000, dalam memperoleh bahan baku dari sumber bahan baku utama ke lokasi industri kerajinan marmer diuntungkan dari segi jarak karena relative dekat. Akan berbeda jika dilihat dari segi biaya angkut dari sumber bahan baku menuju lokasi industri. Hal tersebut dikarenakan pengusaha bisa mengangkut bahan baku antara 3 – 4 kali atau bahkan lebih dalam sebulan dengan biaya angkut antara Rp3.000.000 dan \geq Rp4.000.000. Adapun beberapa kendala yang dihadapi pengusaha dalam memperoleh bahan baku salah satunya jika musim penghujan tiba. Medan yang sulit dan jalan yang berlumpur serta resiko longsor yang mungkin terjadi ini membuat penambang enggan untuk menambang batuan kapur sehingga akan mempengaruhi ketersediaan bahan baku.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor non fisik dari industri kerajinan marmer. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam hal tenaga kerja antara lain; jumlah tenaga kerja, asal tenaga kerja, umur tenaga kerja, pendidikan tenaga kerja, dan biaya tenaga kerja. Berdasarkan dari segi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan berbeda-beda antara satu pengusaha dengan pengusaha lain. Berdasarkan hasil penelitian, dari total keseluruhan responden memiliki jumlah tenaga kerja 5 – 9 orang. Tenaga kerja tersebut secara keseluruhan berasal dari dalam Kecamatan Campurdarat. Industri kerajinan marmer pada dasarnya pengusaha kurang mementingkan segi jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh pekerja, tetapi secara umum akan lebih baik jika sumber daya manusianya memiliki jenjang pendidikan yang memadai. Tenaga kerja dinilai dari keahlian dan kreatifitas serta pengalaman yang telah dimilikinya. Biasanya di ukur dari lama tidaknya mereka bekerja dan juga dari segi kreatifitas pekerjaanya. Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha juga berbeda-beda, semakin lama pengalaman dan kreatifitas yang tinggi maka upahnya juga tinggi, lalu juga bergantung pada jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Berdasarkan data dari lapangan, biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk menggaji tenaga kerja rata-rata sebesar Rp 9.000.000 - Rp 16.200.000. Adapun kendala yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu terbatasnya tenaga ahli yang memiliki keterampilan pada bidang kerajinan marmer sehingga pengusaha harus sesekali mengadakan pelatihan keterampilan kepada pekerjaanya.

Suatu industri, faktor lain yang tidak kalah penting adalah modal. Modal dalam industri kerajinan marmer meliputi jumlah modal awal, asal modal, dan rata-rata biaya produksi yang mencakup pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya transport yang peneliti ringkas dalam modal yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di Kecamatan Campurdarat pengusaha industri kerajinan marmer rata-rata

menggunakan modal awal kurang dari Rp 50.000.000 sehingga skala industri tersebut termasuk kedalam industri kecil. Asal modal yang digunakan oleh pengusaha sebagian besar berasal dari tabungan sendiri dan keluarga sedangkan yang lain modalnya berasal dari pinjaman bank. Alasan lain para pengusaha meminjam modal dari bank sebagai tambahan untuk modal awal yang dimiliki. Sekali produksi pengusaha industri kerajinan marmer mengeluarkan modal rata-rata sebesar Rp25.000.000 - Rp50.000.000. Kendala yang dihadapi apabila terjadi penyusutan modal akibat pendapatan yang tertunda karena konsumen yang menunggak (piutang) sehingga harus ditutup dengan meminjam ke pihak lain.

Faktor non fisik yang mendukung eksistensi industri kerajinan marmer lainnya yaitu pemasaran. Suatu proses industri kerajinan marmer kegiatan pemasaran adalah salah satu dari tujuan suatu industri memproduksi suatu barang yaitu sebagai upaya dalam penjualan, memperkenalkan dan menyebarluaskan hasil dari proses industri yang dalam hal ini adalah produk-produk berupa kerajinan marmer. Adapun cara atau teknik pemasaran yang dilakukan pengusaha marmer secara umum dengan cara dijual langsung ke konsumen. Ada beberapa alasan kenapa pengusaha memilih teknik tersebut antara lain konsumen lebih leluasa melihat-lihat hasil produknya sekaligus sebagai upaya memperkenalkan produk khas daerah Kabupaten Tulungagung. Target atau sasaran daerah pemasarannya yang berdasarkan data dari responden sebagian besar daerah pemasaran produk berada di luar Kecamatan Campurdarat. Jangkauan daerah pemasaran yang berbeda-beda maka berbeda pula biaya transport pemasarannya, berdasarkan data yang telah diolah dari lapangan rata-rata biaya yang dikeluarkan responden sebesar Rp1.000.000 untuk dalam Kecamatan dan Rp1.800.000 untuk luar Kabupaten. Kendala untuk pemasaran terdapat pada kesulitan dalam mengenalkan produk kepada konsumen karena kurangnya wadah yang disediakan oleh pemerintah sekalipun ada kegiatan semisal pameran, biaya yang dikeluarkan terlalu mahal bagi pengusaha.

Faktor fisik lain yang berpengaruh terhadap eksistensi industri kerajinan marmer adalah lokasi, dimana lokasi merupakan tempat suatu industri kerajinan marmer berada, beberapa hal yang peneliti jelaskan disini terkait dengan lokasi adalah tenaga kerja, bahan baku dan pemasaran. Berdasarkan data lapangan keterkaitan antara lokasi dengan sumber tenaga kerja cukup terjangkau karena keseluruhan responden memiliki tenaga kerja dari dalam Kecamatan Campurdarat. Berdasarkan dari segi bahan baku keterkaitan antara lokasi dengan sumber bahan baku sebagian besar responden merasa cukup strategis dengan asumsi perhitungan jarak dan

ketersediaan bahan baku utama. Rata-rata jarak yang ditempuh responden untuk mendapatkan bahan baku sejauh ± 5 Km. Sedangkan dari segi pemasaran keterkaitan antara lokasi industri dengan pemasaran dianggap kurang strategis dilihat dari segi jarak, berdasarkan data penelitian yang telah diolah jarak rata-rata lokasi industri dengan daerah pemasaran sejauh < 20 Km.

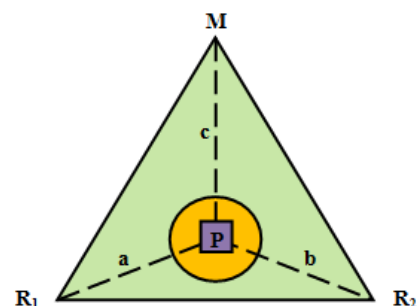
Berdasarkan penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa keterkaitan lokasi industri dengan keseluruhan aspek (tenaga kerja, bahan baku, modal, lokasi, dan pemasaran) yang paling berpengaruh adalah bahan baku, dengan keuntungan tambah yaitu ketersediaan tenaga kerja yang dekat sehingga lokasi industri kerajinan marmer dianggap lebih strategis karena sumber bahan baku dan sumber tenaga kerja sebagian besar berada di dalam Kecamatan Campurdarat. Secara umum industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat berorientasi pada sumber bahan baku.

Orientasi Keberadaan Industri Kerajinan Marmer Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Berdasarkan Konsep Teori Lokasi Industri Weber

Rumusan permasalahan kedua mengenai orientasi keberadaan industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat peneliti menggunakan pendekatan teori weber, dimana ada tiga aspek utama yang menjadi dasar dalam kajian tersebut yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran. Data-data yang dibutuhkan dalam analisis teori weber adalah sebagai berikut :

- a. Rata-rata biaya tenaga kerja
- b. Rata-rata biaya dan jarak bahan baku
- c. Rata-rata biaya dan jarak pemasaran

Ketiga faktor tersebut di atas akan dimasukkan dalam model segitiga teori lokasi weber. Teori lokasional dibagi menjadi dua jenis yang membahas least cost location dan yang membahas maximum revenue locations (Weber dalam Daldjoeni, 1992:61). Berdasarkan data dan penjelasan tersebut diatas maka orientasi keberadaan industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat dapat dijelaskan dengan gambar berikut :



Gambar 4.3 : *Segitiga lokasi industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat menurut teori Weber.*

Keterangan :

● = Tenaga Kerja

■ = Industri Kerajinan Marmer

M = Pasar

R₁ = Lokasi Bahan Baku 1
(Dalam Kecamatan Campurdarat)

R₂ = Lokasi Bahan Baku 2
(Luar Kecamatan Campurdarat)

P = Lokasi Biaya Terendah

a = Rata-Rata Biaya Angkut Bahan Baku Rp 3.125.000
Dan Rata-Rata Jarak Bahan Baku 4,73 Km.

b = Rata-Rata Biaya Angkut Bahan Baku Rp 3.333.000
Dan Rata-Rata Jarak Bahan Baku 7,33 Km.

c = Rata-Rata Biaya Pemasaran Rp 1.156.000
Dan Rata-Rata Jarak Pemasaran 20 Km

Gambar di atas menjelaskan simbol berbentuk kotak atau yang menunjukkan lokasi industri kerajinan marmer berorientasi pada bahan baku (R1 dan R2) dan yang kedua pada tenaga kerja yang diinterpretasikan dengan simbol lingkaran dimana kedua faktor ini berada paling dekat dengan posisi P (lokasi biaya terendah) dibandingkan dengan pasar (M). Berdasarkan gambar tersebut proses industri kerajinan marmer sekali produksi dalam sebulan dapat diketahui keterkaitan antara sumber bahan baku (R1) yang berasal dari dalam Kecamatan dengan lokasi industri yang ditunjukkan dengan simbol (a). Pengusaha mengeluarkan rata-rata biaya untuk mengangkut bahan baku sebesar Rp 3.125.000 dengan rata-rata jarak tempuh sejauh 4,73 km dari lokasi industri kerajinan marmer menuju sumber bahan baku utama. Selanjutnya keterkaitan antara sumber bahan baku (R2) yang berasal dari luar Kecamatan dengan lokasi industri yang ditunjukkan dengan simbol (b), pengusaha membutuhkan rata-rata biaya untuk mendapatkan bahan baku sebesar Rp 3.333.000 dengan rata-rata jarak tempuh sejauh 7,33 km dari lokasi industri kerajinan marmer menuju sumber bahan baku utama, sedangkan keterkaitan antara pemasaran (M) dengan lokasi industri kerajinan marmer pengusaha mengeluarkan rata-rata biaya pemasaran sebesar Rp 1.156.000 dengan rata-rata jarak pemasaran 20 km.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung berorientasi pada bahan baku utama (R1 dan R2) dan tenaga kerja (lingkaran), sedangkan dari segi pemasaran (M) kurang efektif, dengan mempertimbangkan ketiga faktor diatas dimana keterkaitan antara (a), (b), dan (c) memperlihatkan bahwa biaya angkut bahan baku utama lebih mahal dari biaya pemasaran dalam sekali produksi, sehingga keberadaan

lokasi industri dipilih berdekatan dengan sumber bahan baku.

Indeks Material (IM) disini tidak begitu ditekankan karena bobot bahan baku yang digunakan dalam sekali produksi sama dengan bobot hasil produksi yang telah di hasilkan. Bongkahan yang besar sampai menjadi produk yang kecil bahkan sisa kerajinan yang tidak dapat di bentuk dijadikan bubuk batu marmer sebagai bahan bangunan seperti kalsit, dolosit, zeolite, dan sebagainya, sehingga IM di sini dinyatakan memiliki nilai 1 (IM=1) yang berarti bobot input sama dengan bobot output.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan mengenai eksistensi industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung antara lain meliputi bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran, dan lokasi. Berdasarkan survey lapangan diketahui bahwa bahan baku merupakan faktor utama dari pada yang lain. Hal Ini dikarenakan jarak antara bahan baku dengan lokasi industri yang dekat sekaligus merupakan bahan vital untuk menghasilkan produk kerajinan marmer.

Berdasarkan hasil analisis data dari lapangan dengan menggunakan Teori Lokasi Weber. Industri kerajinan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung berorientasi pada biaya dan jarak bahan baku. Biaya bahan baku utama lebih mahal dari biaya pemasaran. sehingga titik lokasi optimum industri dipilih berdekatan dengan bahan baku.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha

Suatu kegiatan industri yang bertujuan menghasilkan barang bagi kebutuhan konsumen tentu bermacam-macam keinginan yang dibutuhkan. Diharapkan kedepannya pengusaha kerajinan marmer lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk kerajinan tidak hanya dari batu kapur tetapi dari batu alam lain. Serta mampu memanfaatkan sumber daya mineral secara bijaksana, mengingat sumber bahan baku utama yang tergolong sulit diperbaharui.

2. Bagi pemerintah

Sedikit banyak tidak dapat dipungkiri bahwa industri kecil juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan Negara. Saran bagi pemerintah daerah ikut membantu dalam upaya mengembangkan dan memperkenalkan hasil

dari produksi kerajinan marmer, mengingat usaha ini sudah menjadi ikon dan ciri khas dari kota Tulungagung yang sudah terkenal secara nasional.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain yang memiliki study berkaitan dengan kerajinan batuan kapur sedikit bisa membantu sebagai bahan referensi. Tentunya penelitian ini masih jauh dari harapan sempurna mengingat keterbatasan waktu dan tenaga peneliti. harapan kedepan semoga penelitian ini masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daljoeni, Nathaniel. 1992. *Geografi Baru : Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni.
- Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Yogyakarta : ANDI
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Singarimbun, Masri. 2008. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi : Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Tulungagung. 2014. Tulungagung

